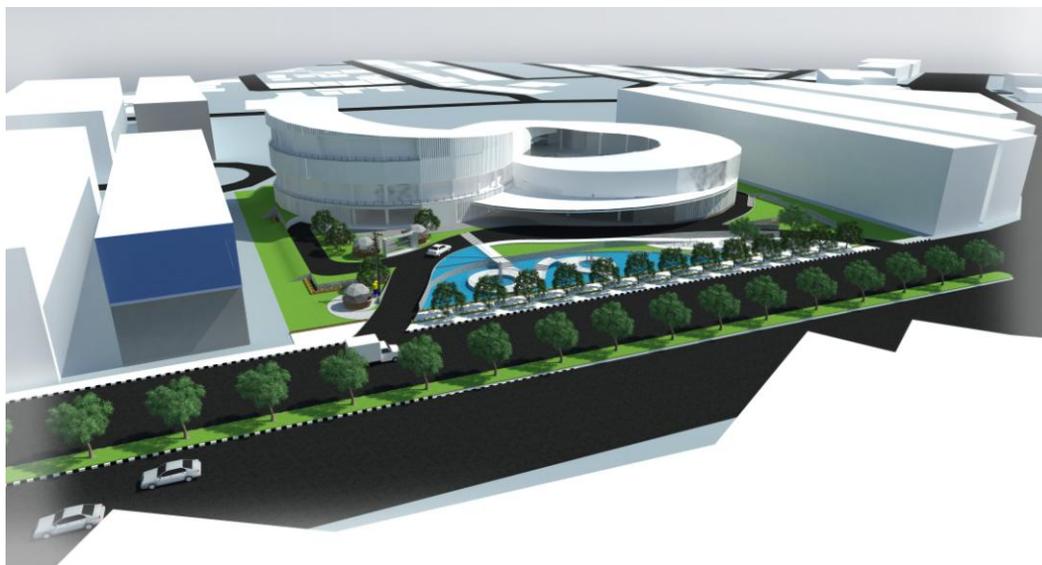


FASILITAS PELATIHAN DAN GALERI SENI FOTOGRAFI DI SURABAYA

William Wibowo dan Dr. Ir. Maria I Hidayatun, M.A.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 william.wibowo0210@gmail.com; mariaih@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Pelatihan dan Galeri Seni Fotografi di Surabaya.

ABSTRAK

Fotografi merupakan salah satu dari macam-macam jenis seni. Untuk menghasilkan foto yang menarik dibutuhkan kreatifitas dan keahlian / *skill*, sehingga perlunya mempelajari tehnik-tehnik dasar dari seni fotografi. Dewasa ini, segala sesuatu berhubungan dengan media. Apalagi di kota-kota besar seperti contohnya Surabaya. Dengan adanya fotografi dapat digunakan sebagai lahan komersial. Tetapi di Surabaya sendiri belum ada fasilitas yang mampu mewadahi, sehingga dibutuhkan bangunan/fasilitas fotografi yang mampu mewadahi dalam hal seni, pendidikan, dan komersial. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan edukasi/pendidikan untuk para peminat fotografi dan orang awam yang ingin mempelajari hingga terjun kedunia fotografi profesional. Selain menjadi fasilitas pelatihan fotografi, fasilitas ini memberikan tempat atau wadah untuk para warga Surabaya dan komunitas-komunitas fotografi yang ingin memamerkan hasil foto-foto mereka. Maka pendekatan yang digunakan adalah simbolik, karena diharapkan bangunan/fasilitas ini mampu mengekspresikan dan menarik orang untuk mempelajari seni fotografi. Sehingga ekspresi simbolisasi untuk fasilitas tersebut dapat diungkapkan melalui pendalaman karakter ruang. Dengan demikian fasilitas pelatihan dan galeri seni fotografi di Surabaya

dapat menjawab permasalahan desain yakni bagaimana merancang sebuah fasilitas pelatihan dan galeri seni fotografi yang menarik melalui ekspresi bangunan dan sirkulasi berdasarkan simbolisasi dari hakekat kerja lensa kamera.

Kata Kunci: Galeri Fotografi, Arsitektur, Surabaya, Pelatihan Fotografi, Fotografi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar belakang dari TA Arsitektur berjudul Fasilitas Pelatihan dan Galeri Seni Fotografi di Surabaya ini dimulai dari Perkembangan teknologi fotografi di Indonesia ini menyebabkan fotografi tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk mendokumentasikan suatu peristiwa atau kegiatan saja, tetapi fotografi ini juga sudah berkembang menjadi sarana atau alat komunikasi dalam bidang seni. Fotografi tidak hanya berguna sebagai media untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, hobi, tetapi juga menjadi salah satu pekerjaan profesional yang bisa dicapai melalui pendidikan mengenai seni fotografi. Sehingga hal tersebut juga dapat menjadi lahan komersial bagi setiap orang. Terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan.

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar ke dua di Indonesia setelah Jakarta. Di Surabaya sendiri

seni fotografi diminati oleh segala kalangan dan memiliki jumlah peminat yang banyak. Sehingga terdapat banyak sekali komunitas-komunitas fotografi di Surabaya seperti:

| No | Nama Komunitas |
|----|--|
| 1 | Sourabaya in Frame |
| 2 | Komunitas Fotografi Indonesia Surabaya |
| 3 | Surabaya Photography |
| 4 | KOMFOWIPA (Komunitas Fotografi Wijaya Putra Surabaya) |
| 5 | P.E.R.S.S. (Komunitas Penggemar Fotografi Regional Surabaya Sidoarjo) |
| 6 | EFYUSIINDO (Komunitas Fotografi Underwater di Indonesia) regional Surabaya |
| 7 | KOFI SUPER (Komunitas Fotografi Seluruh Pelajar) Surabaya |
| 8 | Surabaya KAF (Komunitas Antusias Fotografi) |

(Sumber: <http://www.sourabayainframe.org/>)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah Bagaimana merancang sebuah fasilitas pelatihan dan galeri seni fotografi yang menarik melalui ekspresi bangunan dan sirkulasi berdasarkan simbolisasi dari hakekat kerja lensa kamera.

Tujuan Perancangan

Perancangan “Fasilitas Pelatihan dan Galeri Seni Fotografi di Surabaya” ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- Merancang fasilitas pelatihan dan galeri yang mencerminkan identitas seni fotografi.
- Merancang sirkulasi yang nyaman. Sesuai dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seperti fasilitas pelatihan, galeri, publik, retail, pengelola.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Mayjen HR Moh., Surabaya dan merupakan lahan kosong. Berhadapan langsung dengan sekolah SMP Petra 1 Surabaya. Disekitar *site* terdapat fasilitas pemukiman, keramaian. Akses kendaraan dapat di akses melalui jalan Mayjen HR Moh., Mayjend Yono Suwoyo, Graha Family.



Gambar 1. 2. Lokasi tapak eksisting.

| | |
|--|-----------------------|
| Data Tapak | |
| Nama jalan | : Jl.Mayjen HR Moh. |
| Status lahan | : Tanah kosong |
| Luas lahan | : 9431 m ² |
| Tata guna lahan | : Fasilitas Komersil |
| Garis sepadaan bangunan | : 6 meter |
| Koefisien dasar bangunan (KDB) | : 60% |
| Koefisien dasar hijau (KDH) | : 20% |
| Koefisien luas bangunan (KLB) | : 300% |
| (Sumber: http://dcktr.surabaya.go.id/petaperuntukan) | |

DESAIN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Pada Galeri dan Pelatihan Fotografi ini terdapat beberapa fasilitas, diantaranya:

- Parkiran
- Pelatihan
- Galeri
- Publik
- Retail (Komersil)
- Studio Foto
- Pengelola



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas publik terdiri dari *Lobby*, Perpustakaan, *Souvenir Shop*, Auditorium, Kantin, *Cafe*, *Lounge*,

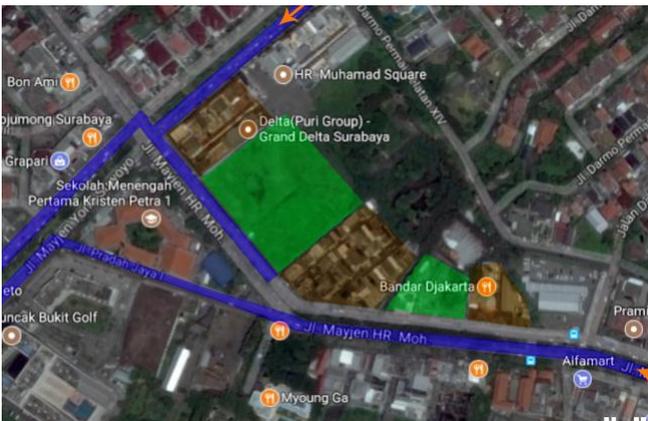
Fasilitas pengelola terdiri dari Arsip, Bendahara, Sekretaris, Direktur, Kepala Pemasaran, Pantry, Administrasi.

Fasilitas pelatihan terdiri dari Ruang Kelas Pelatihan, Studio Pelatihan

Fasilitas galeri terdiri dari *Mini Museum*, Galeri Foto

Fasilitas-fasilitas ini diperoleh dari analisa aktivitas dan kurikulum “Darwis Triadi *School of Photography*”

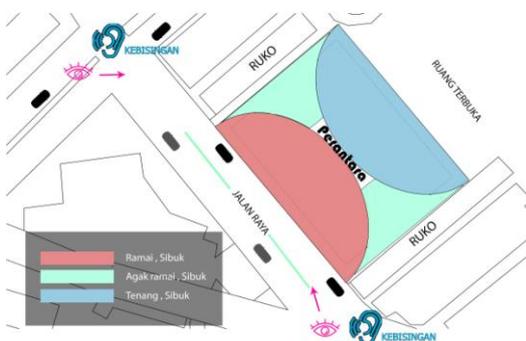
Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 2. Analisa tapak

Pembentukan *area outdoor* di depan bangunan dikarenakan untuk tercipta susunan vista *Solid-Void*. Dimana susunan ruko disekitar tapak diasumsikan sebagai “*Solid*”. Sementara bangunan Bandar Jakarta terdapat *area outdoor* di depannya, sehingga diasumsikan sebagai “*Void*”.

Analisa Zoning Site

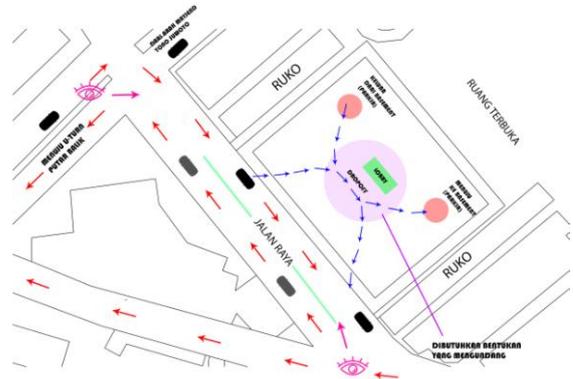


Gambar 2. 3. Analisa zoning site

Pembagian zona pada tapak berdasarkan tingkat keramaian dan kesibukan aktifitas di sekitar tapak

- Area depan tapak diberikan warna merah karena bersebelahan langsung dengan jalan raya sehingga ramai dan sibuk.

- Area kanan dan kiri tapak tidak diberikan warna hijau karena bersebelahan langsung dengan ruko sehingga agak ramai dan sibuk.
- Area belakang tapak tidak diberikan warna biru karena area belakang masih belum ada bangunan dan hanya area hijau rerumputan.



Gambar 2. 4. Analisa Entrance

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, untuk menghadirkan bentukan dari dasar fotografi maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan simbolik, menggunakan segitiga semiotika.

SEGITIGA SEMIOTIKA



Gambar 2.5. Segitiga semiotika

TRANSFORMASI BENTUK



Gambar 2.6. Transformasi bentuk



Gambar 2.7. Transformasi bentuk berdasarkan zoning tapak

Bentukan bangunan diambil dari sistem pergerakan lensa kamera. Ketika diputar ke kiri maka akan “zoom in”, demikian sebaliknya ketika diputar ke kanan maka akan “zoom out”. Sistem ini digunakan pula dalam sirkulasi manusia di dalam bangunan pelatihan dan galeri fotografi ini. Ketika dari pusat lingkaran ketika perputaran ke kiri menuju ke fasilitas utama, yaitu Galeri fotografi. Dan ketika perputaran ke kanan menuju ke fasilitas pendukung, yaitu pelatihan fotografi.

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.8. Site plan



Gambar 2. 9. Tampak bangunan entrance



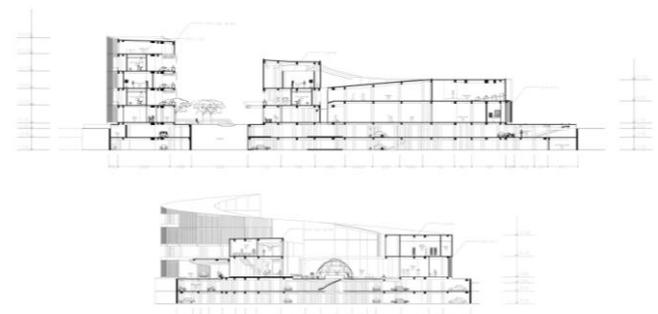
Gambar 2. 10. Tampak bangunan selatan



Gambar 2. 11. Tampak Bangunan Utara



Gambar 2. 12. Tampak Bangunan Timur



Gambar 2. 13. Potongan A-A dan B-B Bangunan

Desain bangunan memiliki ketinggian yang berbeda, karena didesain berdasarkan kebutuhan ruang sesuai fasilitas yang dibutuhkan.

Fasilitas Pelatihan yang mencakup kebutuhan ruang yang besar, sehingga memiliki lantai yang lebih banyak dibandingkan dengan fasilitas galeri fotografi.

Di tengah bangunan terdapat *dome* kaca, yang digunakan untuk menghubungkan lantai dasar dengan lantai basement. *Dome* tersebut juga memiliki fungsi sebagai penerusan cahaya ke lantai basement, selain itu juga untuk pembuangan udara dari basement.

Tapak bangunan dinaikan 1 meter bertujuan untuk ventilasi udara dari basement dan juga mengurangi beban biaya pengerukan tanah.



Gambar 2.14. Perspektif taman anak-anak dan kolam air mancur



Gambar 2.15. Perspektif hutan dan gazebo



Gambar 2.16. Perspektif taman belakang

Area *outdoor* didesain berdasarkan tehnik fotografi. Sehingga tidak hanya sebagai ruang luar yang biasa tetapi dapat digunakan untuk aktifitas pelatihan fotografi *outdoor*.

Pendalaman Design

Untuk memperjelas dari fungsi utama dari bangunan ini, sehingga pendalaman yang digunakan adalah pendalaman karakter ruang. Terdapat 3 karakter ruang yang ingin ditonjolkan, yaitu kelas pelatihan, studio pelatihan, galeri foto.

1. Kelas pelatihan fotografi

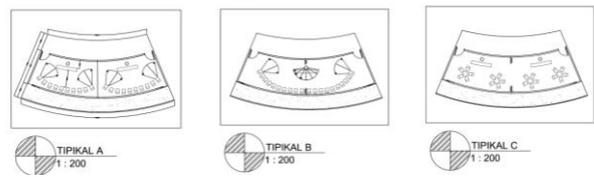
Ide awal perancangan kelas pelatihan fotografi ini adalah dengan mengembangkan dari *layout* kelas pada umumnya. Kemudian digabungkan dengan referensi kegiatan yang ada di kelas pelatihan fotografi pada sekolah-sekolah fotografi. Sehingga muncullah bentuk *layout* melingkar. Kegiatan yang penting yang digunakan sebagai acuan adalah pembuatan *layout* adalah kegiatan praktek selain dari hanya mempelajari teori.



Gambar 2.17. Ide desain kelas pelatihan fotografi

Selain itu ruang kelas pelatihan ini harus dapat memiliki kefleksibelitasan ruang, karena referensi kegiatan yang telah ada. Sehingga ruang kelas didesain dapat menjadi ruang kelas yang besar dari gabungan 2 ruang kelas kecil, dengan memberikan pintu sekat ditengah-tengahnya. Pintu ini dapat dibuka, sehingga menjadi ruang kelas yang besar dengan

kegiatan berkelompok untuk berdiskusi dan mencoba praktek memfoto sebuah objek.



Gambar 2.18. Layout tipikal kelas pelatihan



Gambar 2.19. Suasana kelas pelatihan fotografi

2. Studio pelatihan fotografi

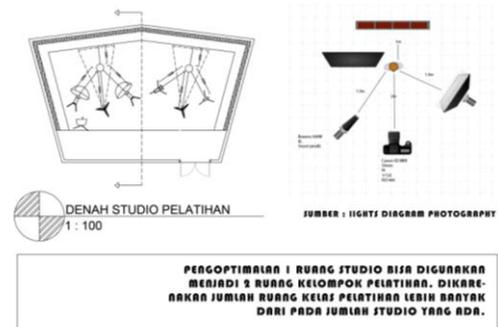
Ide awal perancangan studio pelatihan fotografi ini adalah dengan mempelajari perbedaan studio pelatihan dan studio fotografi pada umumnya. Kemudian menyimpulkan bahwa yang harus dibutuhkan adalah ruang gerak yang luas, ruangan yang tidak terkena matahari dan *background* yang putih guna mempermudah proses *editing* dan pembelajaran (sumber : wawancara dengan profesional fotografer).

IDE DESAIN

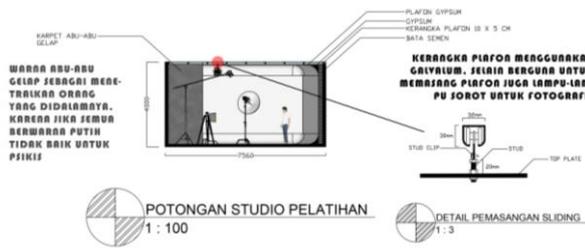


Gambar 2.20. Ide desain studio pelatihan fotografi

Dengan memperhatikan kriteria jarak yang dibutuhkan untuk *lighting*, maka mendapatkan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan ruang studio pelatihan fotografi.



Gambar 2.21. Layout studio pelatihan fotografi



Gambar 2.22. Potongan dan detail studio pelatihan fotografi

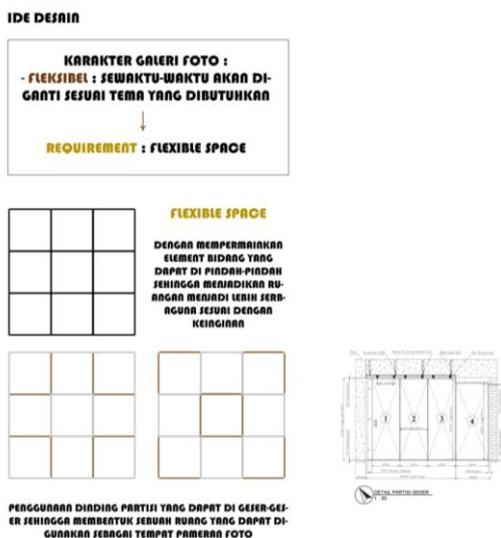


Gambar 2.23. Suasana studio pelatihan fotografi

Penggunaan "curve" pada ujung-ujung titik temu tembok dapat memberikan hasil foto yang tidak bersudut sehingga menambah performa background untuk pengambilan foto.

3. Galeri foto

Ide awal perancangan galeri fotografi ini adalah mencari karakter yang dibutuhkan dalam merancang galeri foto, yaitu karakter fleksibel. Untuk mencapai karakter tersebut, menggunakan media dinding partisi dengan material gypsum yang dapat dipindah-pindahkan dan dibentuk sesuai suasana yang diinginkan.



Gambar 2.24. Ide desain galeri fotografi

Fungsi dari galeri foto ini dibagi menjadi 2, yaitu *mini museum* dan galeri foto. Sehingga pengunjung juga dapat mempelajari sejarah dari adanya fotografi



Gambar 2.25. Layout dan suasana galeri foto

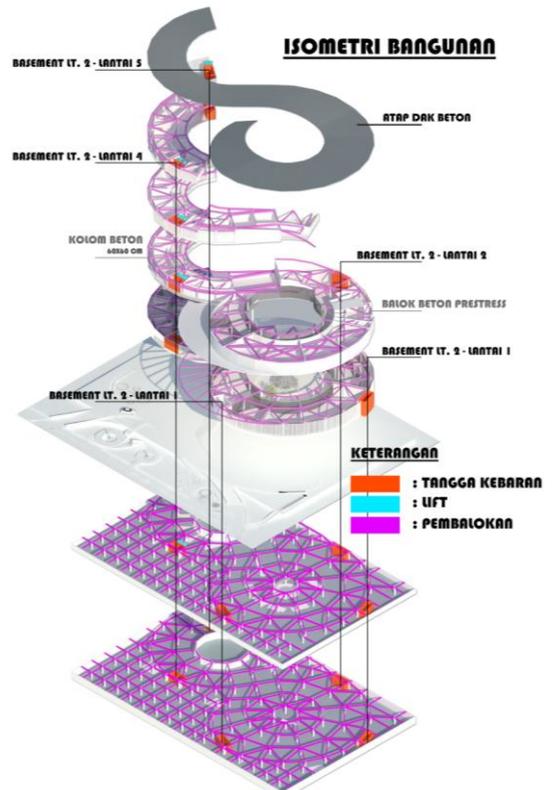
Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan fotografi menggunakan sistem struktur rangka dengan konstruksi beton prestress (Ir. Jimmy S. Juwana, MSAE. 2005).

Pada bentukan bangunan yang melengkung menggunakan sistem konstruksi radial yang disusun berdasarkan bentukan tersebut. Dengan jarak kolom 8 meter. Struktur rangka tersebut menerus hingga lantai basement.

Pada lantai basement menggunakan sistem grid dengan jarak kolom 6 meter. Untuk menghubungkan dengan sistem radial pada bentukan bangunan, menggunakan sistem dilatasi kolom.

Dimensi kolom yang digunakan 60 x 60cm dan ketebalan balok yang digunakan 1 – 1,5 meter.



Gambar 2.26. Isometri struktur.

Material yang digunakan untuk penutup atap menggunakan atap beton, karena kemiringan atap terlalu landai sehingga penggunaan atap beton lebih menguntungkan. Untuk mengatasi permasalahan

beban panas jika menggunakan atap beton, pada langit-langit didesain dengan memberikan jarak dari atap beton dan plafon 60 – 80cm untuk *maintenance* dan terdapat kisi-kisi ventilasi sehingga panas dapat mengalir keluar.

menggunakan penghawaa alami. Sehingga penggunaan AC dapat ditekan seminim mungkin. Berikut ruang-ruang yang menggunakan AC : Auditorium, ruang studio foto, pengelola, lounge, galeri, perpustakaan, souvenir shop, retail, ruang editing foto, ruang cetak foto.

Sistem Utilitas

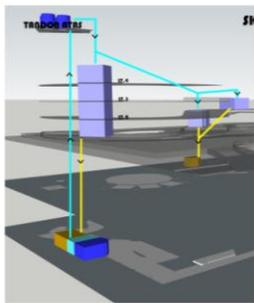
1. Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan *upfeed*. Air didistribusikan dari PAM – meteran – tandon bawah – pompa – tandon atas – toilet.

Sistem utilitas kotoran disalurkan dari toilet – shaft – STP (*Sewage Treatment Plant*). Terdapat 2 STP pada basement, karena jarak yang toilet yang terlalu jauh tidak memungkinkan hanya menggunakan 1 STP.

Sistem utilitas air hujan disalurkan dari talang air hujan – bak kontrol – tempat penampungan sementara – saluran kota.

SISTEM UTILITAS AIR



PERHITUNGAN AIR BERSIH

| JENIS RUANG | JUMLAH RUANG | PERKUBA/ORGANISASI (L/S) | JUMLAH PERKUBA (L) |
|------------------------|--------------|--------------------------|-------------------------------------|
| RUANG KOSMOS (SEKSI) | 19 | 10 | 940 |
| RUANG STUDIO (SEKSI) | 3 | 10 | 42 |
| RUANG STUDIO (KORIDOR) | 3 | 3 | 93,3 |
| AUDITORIUM (SEKSI) | 1 | 300 | 300 |
| REKOTOMING (KORIDOR) | 3 | 100 | 300 |
| GALERI | 1 | 300 | 750 |
| KORIDOR | 1 | 300 | 450 |
| TOTAL AIR | | | 2175 L |
| GEDUNGAN AIR | | | 100% DARI TOTAL AIR = 2175 L |

PERHITUNGAN TANDOR

| TANDOR | DEKAT RUANG | JUMLAH PERHITUNGAN TANDOR |
|---------------------------------|-------------|---------------------------|
| TANDOR 1 | 1000 L | 1000 |
| TANDOR 2 | 1180 L | 1180 |
| TOTAL PERHITUNGAN TANDOR | | 2180 L |

PROFIL TANDOR 2TR

Tinggi Instalasi PAM: 10.0 m
 Tinggi Instalasi Tandon: 10.0 m
 Perbedaan: 0.0 m
 Kemungkinan: 0.0 m

SKEMA

- TANDOR AIR
- RUMAH POMPA
- STP
- TOILET

SKEMA AIR BERSIH
 PAM - METERAN - TANDOR BAWAH - POMPA - TANDOR ATAS - TOILET

SKEMA KOTORAN
 TOILET - SHAFT - STP

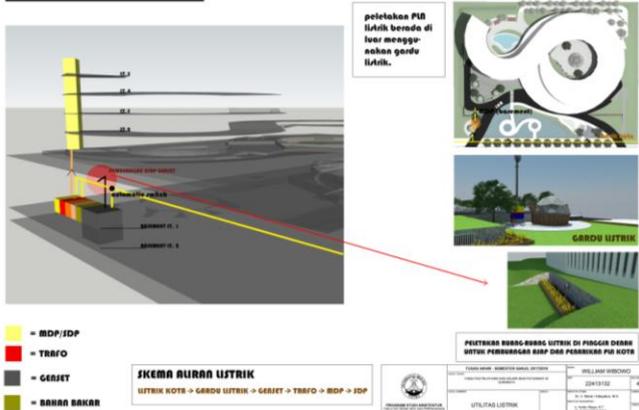
SKEMA AIR HUJAN
 AIR HUJAN - BAK KONTROL - TEMPAT PENAMPUNGAN - SALURAN KOTA

Gambar 2.27 Utilitas air bersih dan kotoran

2. Sistem Listrik

Sistem listrik tidak menggunakan panel utama tapi disalurkan dari listrik kota – gardu listrik – genset – trafo – MDP (*Main Distribution Panel*) – SDP (*Sub Distribution Panel*) per lantai.

SISTEM UTILITAS LISTRIK

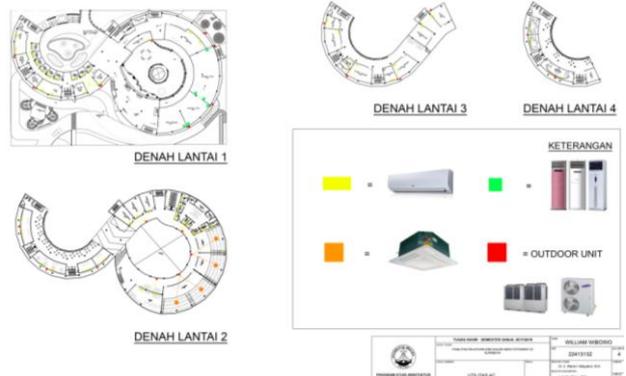


Gambar 2. 28. Sistem listrik

3. Sistem utilitas *Air Conditioner*

Sistem utilitas AC (*Air Conditioner*) tidak semuanya menggunakan AC karena pada beberapa area

SISTEM UTILITAS AC



Gambar 2.29. Sistem utilitas Air Conditioner

Jenis AC yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kapasitas manusia didalamnya. Dengan meminimalisasikan penggunaan AC diharapkan dapat mengurangi beban listrik dan beban panas.

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Pelatihan dan Galeri Seni Fotografi di Surabaya ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung orang-orang yang ingin mempelajari seni fotografi serta komunitas fotografi. Dan sebagai wadah untuk acara tahunan FPSI (Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia) yaitu "salon foto". Dengan mengetahui tentang seni fotografi, masyarakat surabaya diharapkan lebih memiliki wawasan luas mengenai dunia fotografi dan dapat menghasilkan foto-foto yang mampu bersaing diajang internasional.

Tujuan utama perancangan bangunan ini adalah untuk memfasilitasi para pecinta fotografi dan mengedukasi orang-orang yang ingin belajar mengenai seni fotografi. Dengan menonjolkan bentuk yang unik dan menarik diharapkan dapat menarik orang-orang untuk berkunjung ke bangunan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. B. (2012, Januari). *Photography gallery*. Retrieved from
<<http://repository.unika.ac.id/2557/1/08.11.0074%20-%20LPR%20ANDIKA%20BAYU%20AJI.pdf>>
- Bitebrands. (2016, Juni). *Jenis-jenis fotografi dan contohnya yang bisa kamu pelajari*. Retrieved from
<<http://www.bitebrands.co/2016/06/jenis-jenis-macam-fotografi.html>>
- Fitria, N.D. (2014, 25 September). *Silabus fotografi desain*. Retrieved from
<<https://nofriadonifitri.wordpress.com/2014/09/25/silabus-fotografi-desain/>>
- International Center of Photography. (1974). *About school academy*. Retrieved From
< <https://www.icp.org/school> >
- Juwana, J. (2005). *Panduan sistem bangunan tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Triadi, A.D. (1996). *The secret lighting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Neufert, E. (1986). *Data arsitek*. jilid 1 (33 ed). (Sjamsu Amril, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Architect's data* (3rd ed). New York: Wiley-Blackwell.
- Purba, J.W. (2013). *Bandung photography center*. Unpublished. Universitas Komputer Indonesia

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Jurusan

Teknik Arsitektur. Retrieved from

<

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/638/jbptunikompp-gdl-jhonwalter-31884-14-11.bab-i.pdf>>

Saputro, R.H. (2007). *Pusat fotografi di semarang*.

Unpublished undergraduate thesis. Universitas

Diponegoro Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur.

Retrieved from

<<http://eprints.undip.ac.id/42307/1/Document1.pdf>>

Seni Abadi-digital photo center. (2009). *Facilites*. Retrieved

from

< http://www.seniabadi.com/?page_id=18 >

Wulandari. (2014, 14 Januari). *Kurikulum*.

<https://prezi.com/4qq9_idmgnyo/kurikulum/>